

## GURU DI PERSIMPANGAN KURIKULUM BARU: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman

**Susanna<sup>1</sup>, Jarjani Usman<sup>2</sup>, Sri Suyanta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Aceh, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: sannaukhti@gmail.com, jarjani@ar-raniry.ac.id, srisuyanta@ar-raniry.ac.id

### How to Cite:

Susanna. S., Usman, J., Suyanta. S.(2023). Guru di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 356-369

### ABSTRACT

This research aims to analyze the dilemmas faced by Islamic educational institutions that implement the independent curriculum. The focus of the research is on implementation, and obstacles to maintaining Islamic characteristics in the latest curriculum. The research method used is qualitative, based on literature study. The data source used is the results of relevant research related to the topic, which is tracked using the publish or ferish application with a total of fifty relevant texts. Data analysis using systematic literature review. The results revealed that the Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Education Institutions involves the process of adapting Islamic principles in curriculum development which focuses on religious values, morals, and Islamic science. This involves preparing learning materials, teaching methods, and evaluations that are in accordance with Islamic values as well as the needs and context of the Islamic education institution. The constraints of implementing an independent curriculum in Islamic education institutions include limited resources, institutional conservatism, incompatibility with local needs, teacher and staff readiness, community and parent reactions, and performance evaluation and monitoring.

### KEYWORDS:

Curriculum, Islamic Education, Independent Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dilema yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum merdeka. Fokus penelitian pada implementasi, dan kendala mempertahankan cirrikhas keislaman pada kurikulum terbaru tersebut. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, berbasis studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah hasil penelitian relevan yang berkenaan dengan topik, yang dilacak menggunakan aplikasi publish or ferish dengan jumlah lima puluh naskah relevan. Analisis data menggunakan systematic literatur review. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam melibatkan proses adaptasi prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai agama, akhlak, dan keilmuan Islam. Hal ini melibatkan penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan dan konteks lembaga pendidikan Islam tersebut. Kendala implementasi kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan Islam meliputi keterbatasan sumber daya, konservatisme institusi, ketidaksesuaian dengan kebutuhan lokal, kesiapan guru dan staf, reaksi masyarakat dan orang tua, serta evaluasi dan pemantauan kinerja.

### KATA KUNCI:

Kurikulum, Pendidikan Islam, Merdeka Belajar

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan kepada generasi muda Muslim. Namun, dalam konteks perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang serius dalam merumuskan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman serta nilai-nilai keislaman yang mendasar. Dalam merumuskan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman serta nilai-nilai keislaman diperlukan pemahaman mendalam akan tuntutan zaman yang terus berubah serta esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum.

Keseluruhan, merumuskan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman serta nilai-nilai keislaman yang mendasar merupakan suatu tantangan yang kompleks namun esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan menghasilkan individu yang berintegritas dan berdaya saing dalam masyarakat yang terus berkembang. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pakar pendidikan, praktisi keislaman, pemangku kepentingan, serta komunitas akademis untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan prinsip-prinsip keislaman yang utuh. (Arifa et al., 2023; Mahdiyatalif et al., 2023; Marwan, 2023; Novianto & Abidin, 2023; Syarifudin et al., 2023).

Integritas ajaran agama Islam sambil tetap memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah mengacu pada upaya untuk menjaga keselarasan antara nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dengan tuntutan dan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, integritas mencerminkan kekokohan dan kesesuaian ajaran Islam dengan norma-norma pendidikan yang berlaku secara luas di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga memenuhi persyaratan pendidikan formal yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk kurikulum, standar pembelajaran, dan prosedur evaluasi. Dengan menyatukan integritas ajaran agama Islam dengan standar pendidikan yang diakui secara resmi, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan pendidikan masyarakat secara umum.

Penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa, menimbulkan dilema tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, nilai-nilai Islam yang khas perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum agar peserta didik tidak kehilangan identitas keislamannya. Namun, di sisi lain, lembaga pendidikan juga dituntut untuk memberikan ruang yang cukup bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kebebasan berpikirnya sesuai dengan semangat

Kurikulum Merdeka. (Novianto & Abidin, 2023; Taqyudin, 2022; Wibisono, 2020).

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kokoh dan memungkinkan eksplorasi serta kemandirian siswa dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan merancang kurikulum yang memadukan esensi nilai-nilai Islam dengan fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide dan kreativitas mereka. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional mereka. Dengan demikian, siswa dapat merasa diterima dan dihargai dalam identitas keislamannya sambil tetap memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan berkembang secara pribadi sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks ini, dilema tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konflik dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi dilema tersebut. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang memadukan antara nilai-nilai Islam dan semangat Kurikulum Merdeka, guna

memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter generasi muda Muslim di era kontemporer.

Dalam menghadapi dilema ini, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tekanan dari berbagai pihak, termasuk orangtua siswa, masyarakat, serta otoritas pendidikan. Orangtua sering kali mengharapkan agar pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, masyarakat secara umum menuntut agar lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman.

Di tengah kompleksitas ini, lembaga pendidikan Islam perlu menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, antara keberlanjutan nilai-nilai Islam dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga identitas keagamaan dan moralitas generasi muda, sementara juga perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam dan kendala yang dihadapi berkenaan dengan sikap tetap mempertahankan nilai dan prinsip keislaman. Melalui analisis terhadap kebijakan dan implementasi kurikulum, serta respons dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan

akan terungkap beragam strategi dan solusi yang dapat diterapkan dalam menjembatani gap antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan unik lembaga pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap dilema ini, diharapkan dapat tercipta landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam yang inklusif, progresif, dan sesuai dengan tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari pendidikan Islam itu sendiri.

Penelitian tentang topik ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, namun tentu memiliki distingsi dengan penelitian ini beberapa penelitian terdahulu itu yakni fokus hanya kepada konsep dan implementasinya saja (Akhmadi, 2023; Desrianti & Nelisma, 2022; Muslimin, 2023; Widodo & El-Yunusi, 2023; Zakkiyah et al., 2023), ada juga yang fokus pada konstruksi dan desain kurikulumnya (Khatib, 2016; Mughni, 2023), ada juga yang fokus pada paradigmanya (Ghani et al., 2023; Subagja, 2016), berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya menganalisis dilema yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dimana mereka tetap berupaya untuk menjaga keselarasan antara nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dengan tuntutan dan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

## **KAJIAN TEORI**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih besar kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka bersifat opsional bagi sekolah-sekolah di Indonesia. Sekolah-sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka dapat mendaftar melalui platform Merdeka Mengajar.

Beberapa poin penting tentang Kurikulum Merdeka: (1) Fokus pada Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi karakter utama: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. (2) Pembelajaran Intrakurikuler yang Diperkuat: Kurikulum Merdeka memberikan waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran intrakurikuler yang diperkuat dengan fokus pada materi esensial. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan lebih baik. (3) Pembelajaran Berbasis Proyek: Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah. (4) Pembelajaran yang Berdiferensiasi: Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang

berdiferensiasi agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda. (5) Akses yang Lebih Luas: Kurikulum Merdeka tersedia dalam berbagai platform digital sehingga dapat diakses oleh sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, termasuk daerah terpencil.

Berkenaan dengan beberapa manfaat dari Kurikulum Merdeka, yakni (1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, (2) Mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, (3) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lebih siap menghadapi masa depan, (4) Memberikan kebebasan belajar yang lebih besar kepada peserta didik, (5) Membantu guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya berkenaan dengan prinsip keislaman dalam konteks Kurikulum Merdeka mengacu pada integrasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum pendidikan yang independen dan merdeka. Ini melibatkan penekanan pada pemahaman, pengamalan, dan penerapan ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut mungkin mencakup inklusi nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, toleransi, keadilan, serta pengembangan akhlak yang baik dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka didesain untuk mendorong kemandirian siswa, mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kaitannya dengan merdeka belajar pendidikan Islam yang diberikan tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga memenuhi persyaratan pendidikan formal yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk kurikulum, standar pembelajaran, dan prosedur evaluasi. Dengan menyatukan integritas ajaran agama Islam dengan standar pendidikan yang diakui secara resmi, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan pendidikan masyarakat secara umum.

Pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan pemikiran para ulama Islam. Beberapa prinsip utama dalam pendidikan Islam, yakni (1) Tauhid, merupakan prinsip fundamental dalam pendidikan Islam. Ini berarti bahwa semua aspek pendidikan harus berlandaskan pada keesaan Allah Swt. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt; (2) keseimbangan, pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan emosional. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian Islami; (3) Fitrah, pendidikan Islam memperhatikan fitrah manusia yang diciptakan Allah Swt. dengan potensi dan kecenderungannya masing-masing. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan potensi dan bakat setiap individu sesuai dengan fitrahnya; (4) Berkesinambungan, pendidikan Islam merupakan proses yang

berkesinambungan dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada masa kanak-kanak atau remaja, tetapi juga harus terus dilakukan hingga akhir hayat; (5) Universal, pendidikan Islam bersifat universal dan terbuka bagi semua orang, tanpa memandang suku, ras, atau agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, (6) Berorientasi pada akhirat, pendidikan Islam berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta mampu menjadi hamba yang shalih dan bermanfaat bagi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *systematic literature review*, maksudnya adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti yang ada dalam literatur ilmiah terkait suatu topik penelitian tertentu. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan *systematic literature review*:

1. Perumusan pertanyaan penelitian, peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik untuk membimbing proses review literatur.
2. Pencarian literatur, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan basis data ilmiah dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pencarian dilakukan dengan kata kunci yang relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. Seleksi literatur, setelah melakukan pencarian, peneliti mengevaluasi setiap artikel secara berurutan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi akan dipertahankan untuk analisis lebih lanjut.
4. Evaluasi kualitas literatur, peneliti mengevaluasi kualitas metodologi dan relevansi setiap artikel yang dipilih untuk memastikan bahwa hanya literatur berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam *review*.
5. Ekstraksi data, data yang relevan dari setiap artikel yang dipilih diekstraksi sesuai dengan kerangka konseptual yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Analisis dan sintesis data, data yang diekstraksi dianalisis secara kritis dan disintesis untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan tren dalam literatur yang telah ditinjau.
7. Penulisan laporan, hasil analisis dan sintesis kemudian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis dan terstruktur, termasuk ringkasan temuan, interpretasi, dan rekomendasi untuk penelitian masa depan.

Menggunakan aplikasi *publish or perish* peneliti melacak beberapa pustaka dengan menggunakan kata kunci implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan Islam, hasilnya di temukan 200 referensi artikel jurnal, namun

untuk keperluan penelitian akan difokuskan pada 50 naskah yang memang berkaitan erat dengan topik penelitian. Penentuan kriteria berdasarkan fokus penelitian yakni implementasi kurikulum merdeka dan kendala yang dihadapi guru dalam memadukan prinsip dan nilai keislaman dalam kurikulum tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan pelacakan menggunakan aplikasi publish or perish terdapat 50 artikel jurnal yang berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa pembahasan implementasi menyangkut beberapa hal yakni:

#### 1. Tujuan atau sasaran kurikulum merdeka

Terdapat sembilan artikel yang membahas tentang tujuan dan sasaran kurikulum merdeka yakni Akhmadi, 2023; Desrianti & Nelisma, 2022; Mahdiyatalif et al., 2023; Munawir et al., 2024; Muslimin, 2023; Putri et al., 2023; Sucipto et al., 2023; Widodo & El-Yunusi, 2023; Zakso, 2023, dari kesemuanya dapat disimpulkan bahwa tujuan atau sasaran kurikulum Merdeka berdasarkan kebijakan pemerintah adalah menciptakan sistem pendidikan yang memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan relevansi bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini

melibatkan penguatan literasi, keterampilan abad ke-21, penanaman nilai-nilai kebangsaan, serta pendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Sasaran utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang kompeten, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa.

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mempromosikan inklusivitas dan keadilan pendidikan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka tanpa terkecuali. Selain itu, kurikulum ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan global serta membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini mencakup pemberian otonomi dalam pemilihan metode pembelajaran, materi pelajaran, serta evaluasi hasil belajar. (A. W. Hidayat, 2018; A. Hidayat & Wahib, 1970; Putri et al., 2023; Samlan, 2022; Setyowati, 2018).

Dengan demikian, tujuan kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, kepribadian, dan sikap mental yang positif bagi peserta didik. Dengan terwujudnya kurikulum Merdeka, diharapkan

pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Terdapat empat artikel yang membahas tentang tentang tujuan kurikulum merdeka dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yakni Arifa et al., 2023; Ghani et al., 2023; Novianto & Abidin, 2023; Subagja, 2016, keempat artikel tersebut menjelaskan bahwa kurikulum merdeka dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam menekankan pada aspek integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran yang lebih luas. Tujuan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk memastikan bahwa pendidikan mencakup aspek spiritual, moral, dan etika yang merupakan landasan dari ajaran Islam.

Dalam konteks ini, kurikulum Merdeka akan menekankan pada pengembangan akhlak mulia, kepemimpinan yang adil, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Tujuan tersebut tidak hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan kesadaran moral yang tinggi.

Selain itu, kurikulum merdeka juga dapat memperkuat pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pembelajaran formal maupun pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan pendidikan. Hal ini membantu peserta didik untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk dalam

pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, tujuan kurikulum Merdeka dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam adalah untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan yang luas, tetapi juga membentuk pribadi yang bermartabat, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Sumber daya pelaksana kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga sekolah melibatkan beberapa pihak, antara lain:

1. Guru, merupakan pelaksana utama dari Kurikulum Merdeka di lembaga sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut.
2. Kepala sekolah, memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan arahan dan dukungan kepada para guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
3. Komite sekolah, komite sekolah, yang terdiri dari orang tua/wali murid, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya, juga berperan dalam

pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mereka dapat memberikan masukan, dukungan, serta pengawasan terhadap implementasi kurikulum tersebut di sekolah.

4. Pemerintah daerah, pemerintah daerah juga memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga sekolah. Mereka dapat memberikan bantuan, saran, serta regulasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut sesuai dengan konteks lokal.
5. Stakeholder pendidikan, pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan seperti universitas, lembaga pendidikan non-formal, serta pihak-pihak terkait lainnya juga dapat turut berperan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan saran, masukan, serta kerja sama dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.
6. Masyarakat sekitar, Masyarakat sekitar sekolah juga berperan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan dukungan, masukan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. Dengan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

Desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka" mengacu pada pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian siswa, kebebasan dalam pembelajaran, serta penekanan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Konsep ini sering kali dihubungkan dengan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan realitas sosial, ekonomi, dan budaya. Beberapa poin yang dapat menjelaskan lebih lanjut tentang desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka:

- a. Kemandirian siswa, desain pembelajaran merdeka menekankan pada kemandirian siswa dalam mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.
- b. Kurikulum yang relevan, kurikulum merdeka menekankan pada relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks siswa. Hal ini mengarah pada inklusi materi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan individu, serta menggali potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran, desain pembelajaran merdeka menawarkan fleksibilitas dalam metode pembelajaran

dan penilaian. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta untuk menilai kemajuan mereka dengan cara yang lebih holistik dan kontekstual.

- d. Pengintegrasian teknologi, desain pembelajaran merdeka juga memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang inovatif dan berbasis kolaborasi. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan digital yang penting bagi masa depan siswa.
- e. Pengembangan karakter dan keterampilan, selain pengetahuan akademis, desain pembelajaran merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial, emosional, dan kewarganegaraan yang penting bagi kesuksesan pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat.
- f. Partisipasi komunitas, desain pembelajaran merdeka juga mendorong partisipasi komunitas dalam proses pendidikan. Ini mencakup keterlibatan orang tua, stakeholder pendidikan, dan mitra-mitra eksternal dalam mendukung pembelajaran siswa dan memperkuat

koneksi antara pendidikan formal dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Pemahaman pelaksana kurikulum merdeka

Pemahaman lembaga pendidikan terhadap Kurikulum Merdeka menjadi kunci utama dalam implementasinya yang efektif. Berikut beberapa poin penting terkait pemahaman tersebut:

- a. Pemahaman tentang Filosofi kurikulum merdeka  
Lembaga pendidikan perlu memahami filosofi dan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu untuk memberikan kebebasan belajar bagi murid dan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter, bukan hanya hafalan konte
- b. Pemahaman fleksibilitas dan otonomi sekolah  
Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan otonomi bagi sekolah dalam memilih dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Sekolah memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar, merancang pembelajaran, dan melakukan asesmen
- c. Pemahaman tentang peran penting gur  
Guru menjadi kunci utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen yang diterapkan dalam kurikulum ini. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk

- mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid dan sesuai dengan kebutuhan belajar individual.
- d. Pemahaman tentang dukungan dan pendampingan  
Kemendikbudristek menyediakan berbagai sumber daya dan program pendampingan untuk membantu sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat mengakses platform Merdeka Mengajar untuk mendapatkan berbagai modul pelatihan, perangkat ajar, dan contoh-contoh praktik baik.
  - e. Pemahaman tentang kesiapan dan komitmen  
Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan di lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan murid. Kesiapan ini meliputi pemahaman terhadap kurikulum, pengembangan perangkat ajar, dan perubahan budaya belajar di sekolah
  - f. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan  
Implementasi kurikulum merdeka perlu dilakukan secara bertahap dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

### **Kendala Pemaduan Prinsip Keislaman dalam Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan 50 artikel yang menjadi sumber data utama, dapat disimpulkan bahwa

kendala pemaduan prinsip keislaman dalam kurikulum merdeka mengacu pada tantangan yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman ke dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah-sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi, daya tarik, dan efektivitas pendidikan. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam upaya pemaduan prinsip keislaman dalam Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Kesenjangan pemahaman, terdapat perbedaan dalam pemahaman prinsip-prinsip keislaman di kalangan stakeholder pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan pengambil kebijakan. Ini dapat menyulitkan harmonisasi prinsip-prinsip keislaman dengan struktur kurikulum yang sudah ada.
2. Kontroversi dan konflik, penambahan prinsip-prinsip keislaman dalam kurikulum sering kali mengundang kontroversi dan konflik, terutama di negara yang memiliki masyarakat multikultural. Hal ini dapat menciptakan ketegangan antara komunitas yang berbeda keyakinan dan nilai-nilai.
3. Kurangnya sumber daya, implementasi prinsip-prinsip keislaman dalam kurikulum memerlukan sumber daya tambahan, seperti buku teks, materi pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Kurangnya sumber daya ini dapat menjadi kendala dalam

menjalankan pemaduan prinsip keislaman secara efektif.

4. Ketidaksetaraan akses, terdapat ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan keislaman di beberapa wilayah, baik dalam hal infrastruktur, guru yang berkualitas, maupun akses terhadap materi-materi pendidikan. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam kurikulum mereka.
5. Tantangan kultural dan globalisasi, dalam konteks globalisasi, pemaduan prinsip keislaman dalam kurikulum juga harus sejalan dengan nilai-nilai dan perspektif global yang semakin terbuka. Ini dapat menjadi tantangan bagi pengembang kurikulum untuk menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip keislaman dengan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat global.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan komitmen dan kerja sama antara semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas keagamaan, dan masyarakat luas. Pelatihan yang tepat bagi guru, pengembangan materi pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman, serta dialog antar kelompok keagamaan dapat membantu mengatasi sebagian besar kendala yang mungkin muncul dalam pemaduan prinsip keislaman dalam Kurikulum Merdeka.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa kebijakan Merdeka belajar adalah upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individu. Simpulan implementasi kebijakan ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang lebih relevan dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar, kreativitas, serta kemandirian siswa dalam mengejar potensi maksimal mereka. Simpulan kendala pemaduan prinsip keislaman dalam implementasi kebijakan merdeka belajar mencakup beberapa hal. Pertama, perlu memastikan bahwa kebijakan merdeka belajar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menghormati nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika. Kedua, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kebebasan belajar. Ketiga, pentingnya memperhatikan sensitivitas budaya dan agama dalam menyusun kebijakan serta memastikan bahwa implementasi merdeka belajar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1>.

- Arifa, F. A., Bukhori, I. B., & Inzah, M. I. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Probolinggo. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.36-44>
- Desrianti, & Nelisma, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Ghani, A., Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, 9(2). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>
- Hidayat, A., & Wahib, E. (1970). Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.183-201>
- Implementasi Kurikulum Berbasis Aqidah Islam di STP SMP Khoiru Ummah Medan. (2023). *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.56114/edu.v2i2.9310>
- Khatib, A. (2016). Konstruksi Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Dasar di Madura. *Tafhim Al-'Ilmi*, 8(1). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v8i1.2935>
- Mahdiyatalif, S. R., Khoirunnisa, S. N., Mardiah, S., & Ginanjar, S. E. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SDIT Persis Ciganitri. *Jurnal pendidikan, Humaniora, Linguistik dan Sosial (Jagaddhita)*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i1.74>
- Marwan, M. (2023). Respon Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Puloampel. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>
- Mughni, M. S. (2023). Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>
- Munawir, M., Auliya, D. R., & Shufiyah, S. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Putri, E. Y., Subayani, N. W., & Umam, N. K. (2023). Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Kelas 4 di MI Nurul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*,

- 9(3), 213–219.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>
- Samlan, S. (2022). Desain Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam: Telaah Implementasi Remunerasi di Universitas Islam Negeri Mataram. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 222–238.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6067>
- Setyowati, N. (2018). Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Tentang Implementasi Pendidikan Karakter di MTSN Ponorogo dan Mts Ma'arif 1 Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 12(2), 185–207.  
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v12i2.14>
- Subagja, S. (2016). Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam). *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 3(2).  
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v3i2.2062>
- Sucipto, L., Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 117–125.  
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.140>
- Syarifudin, E., Gunawan, A., Prastyono, A. H. S., & Lestari, P. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 35–42.  
<https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.35-42>
- Taqyudin, I. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Unggulan Permatajingga Malang. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–41.  
<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3783>
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167.  
<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>
- Widodo, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 251–258.  
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2358>
- Zakkiyah, K., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan. *Impressive: Journal of Education*, 1(3), 104–113.  
<https://doi.org/10.61502/ijoe.v1i3.16>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916.  
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>